

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memakai teknik survei eksploratif. Penelitian eksploratif menurut Purba & Simanjuntak, (2011) bahwa eksplorasi melakukan kegiatan untuk mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru dari fenomena-fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif, yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara menjelajah keberadaan jamur yang terdapat di lapangan, didokumentasikan, dijadikan awetan, dan kemudian menganalisis sampel.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Hutan Lindung Gunung Karacak Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode jelajah (*cruise*). Metode jelajah (*cruise method*) adalah metode observasi secara langsung dengan cara menjelajahi setiap titik lokasi yang dapat mewakili tipe-tipe ekosistem ataupun vegetasi di kawasan yang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan menjelajah area penelitian (*cruise method*) tanpa menggunakan plot tetap, dikarenakan kondisi kelimpahan jamur yang sedikit. Jamur yang ditemukan di area pengamatan diidentifikasi secara visual, kemudian didokumentasikan dan dicatat jumlah individu spesies jamur makroskopis yang ditemukan. Kondisi lingkungan di lokasi penemuan jamur juga dicatat (temperatur, kelembapan, dan ketinggian lokasi dalam lembar instrumen).

Setiap spesimen jamur yang terkumpul pengamatan dikumpulkan dan diambil sebagai contoh untuk proses identifikasi. Identifikasi dilakukan menggunakan buku panduan *Edible and Poisonous Mushrooms of the World* (Hall et al. 2003), *The Ultimate Guide to Mushrooms* (Eyssartier, 2020), *Field Guide to Mushrooms of Western North America* (Davis et al. 2019), situs resmi seperti GBIF 2023, ITIS, dan aplikasi pendukung seperti *Inaturalist*. (Pardosi et al., 2020). Penentuan stasiun ditentukan jalur stasiun yang dilalui dengan mempertimbangkan beberapa kriteria untuk memastikan representativitas. Pertama stasiun dipilih berdasarkan ketinggian, dengan rentang 800-1500 meter di atas permukaan laut,

untuk menangkap perbedaan habitat dan kondisi mikroklimatik. Kedua, jenis vegetasi menjadi pertimbangan dengan stasiun ditempatkan di area yang didominasi oleh hutan primer dan hutan sekunder. Ketiga aksesibilitas lokasi untuk memfasilitasi pengumpulan data yang efisien. Di setiap stasiun pengamatan, jalur jelajah ditentukan dengan panjang ± 300 meter dan lebar 10 meter (10 meter ke kiri dan 10 meter ke kanan dari titik tengah jalur). Stasiun yang dipilih dalam penelitian ini adalah stasiun Ranca Beureum dan stasiun Sarkawi. Kemudian untuk pengambilan sampel dilakukan di lokasi penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah jamur makroskopis yang dijumpai di Kawasan Hutan Lindung Gunung Karacak Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jamur makroskopis yang ditemukan pada stasiun pengamatan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu jamur makroskopis yang dapat ditemukan di berbagai stasiun pengamatan di Kawasan Hutan Lindung Gunung Karacak.

3.4 Desain Penelitian

Pada tahap awal, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif dan deskriptif. Penelitian eksploratif melibatkan observasi langsung di lapangan, di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan lingkungan alami. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan eksplorasi melalui rute yang ditentukan dengan pengamatan penelitian metode jelajah (*cruise method*).

3.5 Langkah-langkah Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Mendapatkan dosen pembimbing I dan II pada tanggal 01 November 2023.
2. Melakukan konsultasi mengenai ide pokok, judul serta permasalahan yang

akan di teliti kepada dosen pembimbing I dan II.

3. Judul yang diajukan telah diterima dan ditandatangani oleh pembimbing I dan II pada tanggal 29 Februari 2024.
4. Mengajukan judul kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 29 Februari 2024.
5. Melaksnakan observasi ke kawasan Gunung Karacak Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024.
6. Menyusun proposal penelitian dengan dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II.
7. Mengajukan permohonan seminar proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 25 Mei 2024
8. Melaksanakan seminar proposal penelitian untuk mendapatkan saran, tanggapan, serta koreksi atau perbaikan mengenai proposal penelitian pada tanggal 04 Juni 2024;
9. Melakukan konsultasi kepada pembimbing I dan II mengenai perbaikan proposal penelitian 10 Juni 2024;
10. Mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5.1 Alat-alat yang digunakan dalam penelitian

No.	Alat	Spesifikasi dan Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	Higrotermometer	TFA (mengukur suhu, digunakan saat pengambilan data per stasiun	1 buah	

No.	Alat	Spesifikasi dan Kegunaan	Jumlah	Gambar
2.	Soil Meter	Mengukur kelembapan, suhu, dan pH tanah (digunakan saat pengembalian data per stasiun)	1 buah	
3.	Alat Tulis	Buku, pensil/pulpen, spidol, penggaris	4 buah	
4.	Kamera/Ponsel Pintar	Mendokumentasikan dan memotret spesimen	1 buah	
5.	Papan Ujian	Membantu dalam pencatatan data	1 buah	

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Penentuan lokasi pengamatan terbagi menjadi 2 (dua) stasiun, yaitu Stasiun Sarkawi dan Stasiun Ranca Beureum.
- b. Membuat penjelajahan sepanjang 3000 meter dan lebar 10 meter pada setiap stasiun untuk pembagian area penelitian.
- c. Melakukan penjelajahan dan mengamati jamur yang ditemuakan di berbagai substrat (tanah, kayu lapuk, serasah daun, dan batang pohon)
- d. Melakukan pengambilan data faktor lingkungan pada setiap stasiun, seperti suhu, kelembapan tanah, dan pH tanah.
- e. Melakukan pengambilan data pengamatan morfologi jamur serta dokumentasi visual secara langsung di lapangan.
- f. Data spesies yang telah dikumpulkan kemudian mengidentifikasi dengan bantuan dari berbagai sumber yang valid dan relevan, meliputi buku panduan jamur, jurnal penelitian, situs resmi, dan aplikasi pendukung iNaturalist.

3.5.3 Tahap Penentuan Lokasi Penelitian

Peneliti telah melakukan survei lapangan atau observasi dan pengamatan awal mengenai keberadaan jamur makroskopis di kawasan Hutan Lindung Gunung Cikaracak Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahap ini dilakukan penentuan stasiun berdasarkan ketinggian (mdpl), jenis vegetasi tutupan kanopi, dan aksesibilitas.

Penentuan tersebut digunakan berdasarkan kesesuaian habitat dengan kelembapan yang terjaga dan keberadaan substrat bagi jamur makroskopis. Terdapat sebanyak 2 stasiun yang didapatkan pada daerah yang berbeda-beda, yaitu Ranca Beureum dan Sarkawi.

Stasiun Sarkawi terletak di area dengan topografi dengan lereng sedikit landai yang didominasi oleh pepohonan tinggi. Kanopi yang rapat di area ini menciptakan lingkungan yang teduh dengan kelembapan tinggi, yang mendukung tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan bawah, seperti pakis, lumut, dan semak-semak. Kondisi Sarkawi yang lembap dan terlindung dari paparan sinar matahari

langsung menjadi habitat ideal bagi banyak spesies jamur, yang terlihat dari tingginya jumlah spesies yang ditemukan di lokasi ini. Stasiun Sarkawi dipilih sebagai perwakilan area vegetasi tertutup dalam rangka mengeksplorasi keanekaragaman jamur yang beragam di habitat yang sesuai.

Beberapa Stasiun Ranca Beureum terletak di area dengan topografi sedikit tertutup, di mana sinar matahari sedikit masuk. Vegetasi di Ranca Beureum didominasi oleh beberapa pohon, tumbuhan perdu, alang-alang, yang menciptakan tutupan pohon. Kondisi ini menghasilkan lingkungan dengan tingkat kelembapan yang relatif sedang. Pemilihan lokasi ini sebagai stasiun penelitian bertujuan untuk memahami keanekaragaman jamur di area yang terpapar sinar matahari yang terbatas dan dihalangi tutupan vegetasi, sehingga dengan kondisi ini, Ranca Beureum menjadi pembanding untuk menyoroti perbedaan ekologis dengan stasiun vegetasi sedikit terbuka seperti Stasiun Sarkawi.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah peneliti mengkaji beberapa literatur yang sesuai untuk mendapatkan serta melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian dan juga peneliti akan melakukan pencarian identitas dengan bantuan buku panduan *Edible and Poisonous Mushrooms of the World* (Hall et al. 2003), *The Ultimate Guide to Mushrooms* (Eyssartier, 2020), *Field Guide to Mushrooms of Western North America* (Davis et al. 2019), situs resmi seperti GBIF 2023, ITIS, dan aplikasi pendukung seperti *Inaturalist*. Daerah yang digunakan sebagai stasiun peneliti yaitu Ranca Beureum dan Sarkawi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara pada perwakilan Kelompok Tani Hutan. Pengambilan data sampel berdasarkan penemuan langsung di lokasi penelitian di setiap stasiun, dengan stasiun 1 yaitu Ranca Beureum dan stasiun 2 Sarkawi. Sampel spesimen kemudian dimasukkan ke dalam wadah sampel yang diberi kertas

label kemudian dimasukkan ke dalam tempat penyimpanan sampel spesimen agar keawetan tetap terjaga.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar proses kegiatan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang digunakan terdiri dari tabel jenis-jenis jamur makroskopis, dan tabel parameter fisik lingkungan.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam empat tahap, meliputi identifikasi jenis dan penentuan manfaat dari jenis-jenis yang teridentifikasi, deskripsi lokasi penemuan jenis jamur. Identifikasi jamur dilakukan menggunakan buku panduan *Edible and Poisonous Mushrooms of the World* (Hall et al. 2003), *The Ultimate Guide to Mushrooms* (Eyssartier, 2020), *Field Guide to Mushrooms of Western North America* (Davis et al. 2019), situs resmi seperti GBIF 2023, ITIS, dan aplikasi pendukung seperti *Inaturalist*. Selanjutnya untuk mengetahui manfaat dan karakteristik jenis-jenis jamur dilakukan penelusuran pustaka melalui studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskripsi; data hasil identifikasi ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dengan informasi mengenai famili, spesies, substrat, lokasi ditemukan, jumlah individu, dan tempat jamur ditemukan di tiap stasiun. Jalur trekking yang menjadi jalur pengamatan dijelaskan dalam bentuk deskripsi dengan hasil dokumentasi dan koordinat GPS.

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024 di Kawasan Hutan Lindung Gunung Karacak Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Identifikasi dilakukan di Laboratorium Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada bulan April 2024.